

## Trichomonas pada IMS

Maya Olivia\*<sup>1</sup>, Dinda Daniela Sri Putri<sup>2</sup>, Sekar Keriswanie<sup>3</sup>, Sonia Putri<sup>4</sup>, Titin Syahwarani<sup>5</sup>, Liss Dyah Dewi Arini<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan/S1 Kebidanan/Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia  
[mayaolivia183@gmail.com](mailto:mayaolivia183@gmail.com)<sup>1</sup>, [danieladinda28@gmail.com](mailto:danieladinda28@gmail.com)<sup>2</sup>, [Keriswanies@gmail.com](mailto:Keriswanies@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[soniaputri717@gmail.com](mailto:soniaputri717@gmail.com)<sup>4</sup>, [syahwaranititin@gmail.com](mailto:syahwaranititin@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat Kampus: Jl. K.H Samanhudi No.93, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta,  
Jawa Tengah 57147

Korespondensi penulis : [mayaolivia183@gmail.com](mailto:mayaolivia183@gmail.com)\*

**Abstract.** *Trichomoniasis is a sexually transmitted disease caused by trichomonas vaginalis that affects both women and men. In pregnant women who do not maintain personal hygiene, it can cause trichomonas vaginalis infection which results in premature rupture of membranes, premature birth, babies of mothers with trichomoniasis are more likely to have birth weights less than normal. Preterm birth While being born too early and of low birth weight are the major causes of infant deaths. The research was performed at the Mamajang Health Centre between March 20 and April 6, 2023. This was a laboratory observational study conducted in order to analyze the presence of Trichomonas vaginalis in the urine of pregnant women. The sample sizes taken are the sample in this study were 35 urine the samples of pregnant women at the Mamajang Health Center with purposive sampling technique. Based on the results of research conducted microscopically, it can be concluded that on positive sample was found in the urine of pregnant women with a percentage of 2.85%. Examination of urine pH, turbidity and the number of leukocytes in the sediment in the urine to see the presence of Trichomonas vaginalis urine, pregnant women.*

**Keywords:** *Trichomonas Vaginalis, Urine, Pregnant women*

**Abstrak.** Trikomoniasis merupakan salah satu jenis penyakit seksual menular yang disebabkan oleh Trichomonas vaginalis yang bisa terjadi pada wanita maupun pria. Pada ibu hamil yang kurang menjaga kebersihan diri, dapat menyebabkan terinfeksi Trichomonas vaginalis yang mengakibatkan ketuban pecah dini, lahir prematur, bayi dan ibu dengan trikomoniasis lebih cenderung memiliki berat lahir kurang dari normal. Kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah merupakan dua dari tiga penyebab utama kematian bayi. Penelitian ini telah dilakukan dari 20 Maret hingga 06 April 2023, di Puskesmas Mamajang Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah observasi laboratorium yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau mempelajari apakah urin ibu hamil mengandung Trichomonas vaginalis atau tidak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 sampel urine ibu hamil di Puskesmas Mamajang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Dari penelitian yang dapat dilakukan secara mikroskopik dapat disimpulkan bahwa dalam urine ibu hamil ditemukan satu sampel positif dengan prosentase 2,85%. Pemeriksaan pH urine, kekeruhan dan jumlah leukosit pada sedimen pada urine untuk melihat keberadaan Trichomonas vaginalis pada urine ibu hamil.

**Kata Kunci:** Trihomonas Vaginalis, Urine, Ibu Hamil

### 1. LATAR BELAKANG

Infeksi Menular Seksual (IMS) yaitu berbagai infeksi yang dapat menular dari satu orang ke orang yang lain melalui kontak seksual. Banyaknya kasus IMS disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya pengetahuan, sumber informasi dan sikap. Selain itu, infeksi Trichomonas sering kali mempengaruhi kesehatan reproduksi. Tetapi, juga memiliki dampak social dan ekonomi yang signifikan. Maka dari itu perlunya diketahui faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku IMS sehingga dapat dilakukan Tindakan preventif. Trikomoniasis juga merupakan infeksi yang disebabkan oleh Trichomonas Vagialis pada mukosa vagina. Suatu

organisme yang berflagel eukariot dengan bentuk seperti buah pir adalah ciri *Trichomonas Vaginalis*. Parasit ini biasanya merubah diri menjadi bentuk amuboid, pada sel epitel gepeng tractus genitalis. *Trichomonas Vaginalis* pada ibu hamil menyebabkan kelahiran prematur pada bayi serta bayi yang dilahirkan dapat terinfeksi. Awalnya para ahli berpendapat bahwa *Trichomonas* merupakan infeksi yang ditularkan dengan melakukan hubungan seksual, akan tetapi ada beberapa kasus yang disebabkan oleh kebersihan diri yang buruk. Penelitian yang dilakukan Cruciti dan kawannya di Zambia mendapatkan prevalensi *Trichomonas* pada wanita yang kurang menjaga kebersihan diri. Infeksi ini sering muncul tanpa gejala sehingga kadang terabaikan. *Trichomonas* menyebabkan vaginitis atau peradangan yang terjadi pada vagina dapat mengakibatkan gejala seperti mengeluarkan cairan, gatal, dan sering buang air kecil, yang disertai dengan nyeri dan dysuria. Oleh karena itu, bagi wanita merawat tubuh dan kebersihan alat genitalia sangat penting dalam mencegah infeksi tersebut. Selain itu, gantilah celana dalam 2-3 kali dalam sehari, terutama bagi wanita yang sangat aktif dan mudah berkeringat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luh Seri Ani pada tahun 2016 ditemukan 7,14% ibu hamil mengalami infeksi *Trichomonas Vaginalis*. Infeksi *Trichomonas* cenderung ditemukan pada ibu hamil yang kurang mengerti bagaimana daerah kewanitaannya, sering menggunakan toilet umum serta memiliki banyak pasangan seksual (Seri Luh, 2016). *Trichomonas* merupakan salah satu faktor resiko penyebab ketuban pecah prematur. *Trichomonas vaginalis* mampu secara signifikan melemahkan membrane selaput ketuban, sehingga selaput ketuban mudah pecah. Hal ini juga dapat menyebabkan bayi lahir cacat.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Menurut data WHO tahun 2018, *Trichomonas vaginalis* menginfeksi 174 juta manusia setiap tahunnya dan merupakan satu dari empat IMS yang dapat disembuhkan. Selain itu, *Trichomonas* ditetapkan sebagai salah satu dari lima infeksi parasite terabaikan yang menjadi prioritas program kesehatan masyarakat oleh pusat pengendalian dan pencegahan penyakit (CDC). Di Indonesia, menurut BKKBN tahun 2017 sebanyak 14% wanita dan 2% pria kawin yang sudah pernah melakukan hubungan seksual mengalami infeksi *Trichomonas*. Awalnya para ahli berpendapat bahwa *Trichomonas* merupakan infeksi yang ditularkan dengan melakukan hubungan seksual. Namun ada beberapa kasus yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan diri. Salah satu penelitian Cruciti dan kawan-kawan di Zambia mendapatkan prevalensi *Trichomonas* pada wanita sebanyak 27,1% dan di antaranya 24,7% terjadi pada wanita yang kurang menjaga kebersihan diri. Infeksi ini sering muncul tanpa gejala (asimtomatik), sehingga kadang terabaikan. *Trichomonas* dapat menyebabkan vaginitis atau

peradangan terjadi pada vagina yang dapat mengakibatkan gejala seperti keluarnya cairan, gatal, serta sering buang air kecil disertai dengan rasa nyeri. Oleh karena itu, penting bagi wanita merawat tubuh dan menjaga kebersihan alat genetalia dalam mencegah terjadinya infeksi trikomoniasis.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi laborototik dengan melakukan uji laboratorium untuk mengetahui keberadaan trichomonas vaginalis pada urine ibu hamil di Puskesmas Mamajang pada tanggal 20 Maret – 06 April 2023.

#### **Jumlah dan Cara Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung dan berobat di Puskesmas Mamajang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Purposif Sampling.

#### **Alat dan Bahan**

Pemeriksaan Sample Analitis alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabung reaksi, sentrifuge, pipet tetes, objek glass, deck glass, mikroskop, tempat penampungan urine dan handscoon.

#### **Langkah – Langkah Penelitian**

##### **a. Pra analitik**

Pada umumnya pasien tidak memerlukan persiapan khusus. Sedangkan persiapan sampel (urine) harus terhindar dari kontaminasi, wadah penampung hendaknya bersih dan kering. Kemudian identifikasi sampel seperti nama, nomor rekam medik, alamat, umur serta pemeriksaan harus dilaksanakan dalam waktu 2 jam setelah dikemihkan. Cara pengumpulan sample adalah urine sewaktu, yakni pengumpulan seluruh urine Ketika berkemih pada suatu saat.

##### **b. Analitik**

Diambil urine sebanyak 7-8 ml, masukkan kedalam tabung sentrifus kemudian diputar dengan kecepatan 1500 rpm selama 5 menit. Sesudah di sentrifus buang supernatanya. Lalu ambil 1 tetes endapan dan teteskan diatas objek glass. Amati dibawah mikroskop dengan perbesaran lensa objektif 10x dan 40x (Machfoedz, 2007).

##### **c. Pasca Analitik**

Interpretasi hasil yang positif ditemukan Parasit Trichomonas Vaginalis pada urine ibu hamil. Sedangkan yang negatif tidak ditemukan Parasit Trichomonas Vaginalis pada urine ibu hamil.

### Pengolahan dan analisis data

Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk table dan dianalisis deskriptif. Analisa data menggunakan rumus :

$$P = \frac{P}{F} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

N = Jumlah seluruhnya sampel urine yang diperiksa

F = Frekuensi sampel urine yang positif terdapat Trichomonas Vaginalis

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Laboratorium Puskesmas Mamajang, pada tanggal 20 Maret sampai 06 April 2023 sebanyak 35 sampel pasien ibu hamil di Puskesmas Mamajang diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 1 maka didapatkan hasil pemeriksaan Trichomonas Vaginalis pada urine ibu hamil di Puskesmas Mamajang adalah 1 positif (2,86%) dan 34 (97,14%) sampai negatif.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara observasi laboratorik yang bersifat deskriptif, yaitu melakukan uji laboratorium sederhana yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau mendapatkan keterangan tentang keberadaan Trichomonas vaginalis pada urine Ibu Hamil di Puskesmas Mamajang yang dilakukan dengan cara pemeriksaan secara mikroskopik dengan metode sedimentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luh Seri Anni (2016) di temukan 7,14% ibu hamil mengalami infeksi Trichomonas vaginalis. Infeksi trikomoniasis cenderung ditemukan pada ibu hamil yang kurang mengerti bagaimana menjaga daerah kewanitaannya, sering menggunakan toilet umum serta memiliki banyak pasangan seksual (Seri Luh,2016). Dari hasil penelitian ini didapatkan 1 sampel (2,86%) positif Trichomonas vaginalis dan 34 sampel negative (97,14%) pada urine ibu hamil di Puskesmas Mamajang. Ibu Hamil tersebut tidak memiliki gejala yang berarti atau asimtomatik (tanpa gejala) sehingga terabaikan, padahal infeksi ini dapat menyebabkan hal yang fatal terhadap janin. Selain itu, dari hasil kuesioner responden kurang memahami tentang personal hygiene yang baik. Banyak perilaku atau cara menjaga kebersihan diri yang salah seperti menggunakan antiseptic atau sabun kewanitaan untuk memebersihkan alat genitalia, tidak mengganti celana dalam jika basah atau lembab, tidak mengeringkan daerah kewanitaan setelah buang air kecil atau besar, serta menggunakan handuk bergantian dengan orang lain.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi kepada ibu hamil mengenai menjaga kebersihan diri dan infeksi trikomoniasis. Selain itu, tidak menutup kemungkinan ibu hamil tersebut tertular dari pasangannya atau anggota keluarga lain. Salah satu prnularan trikomoniasis ialah dari hubungan seksual. Pasangan yang sudah terinfeksi *Trichomonas vaginalis* jika berhubungan seksual dengan pasangannya maka dengan sangat mudah parasit tersebut untuk menginfeksi prang lain. Oleh karena itu, untuk memastikan hal tersebut harus dilakukan pemeriksaan terhadap seluruh anggota keluarga dari ibu hamil tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreani (2019) di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati, Jakarta didapatkan 2 ibu hamil (2,5%) yang terkena trikomoniasis. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan Desyanti (2013) di Rumah Sakit Umum Dr.Saiful Anwar Malang juga menemukan *Trichomonas vaginalis* pada wanita hamil sebesar 11,7% dari 30 sampel urine ibu hamil.

Trikomoniasis adalah merupakan salah satu faktor resiko dari penyebab ketuban pecah prematur. *Trichomonas vaginalis* mampu secara signifikan melemahkan membrane pada selaput ketuban sehingga selaput ketuban dapat mudah pecah. Hal juga dapat menyebabkan bayi yang lahir cacat. Pengetahuan dan pemahaman mengenai trikomoniasis dan personal hygiene merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mencegah infeksi ibu hamil terhadap trikomoniasis. pernyataan ini di dukung dari penelitian yang di lakukan oleh kumara, Kadek Windu (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan Trikomoniasis pada ibu hamil dangan kejadian KPP (ketuban pecah prematur) dimana trikomoniasis merupakan faktor salah satu resiko penyebab KPP. *Tricomonas vaginalis* mampu secara signifikan melemahkan membran selaput ketuban hingga selaput ketuban dapat mudah pecah. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan trikomoniasis yang di sebakn infeksi prozoa *Trikomonas vaginalis* pada masa kehamilan itu sangat berpengaruh terhadap hasil persalinan yang merugikan KPP. Pencegahan *Trikomonas vaginalis* dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai kebersihan diri yang baik dan serta pengetahuan mengenai infeksi trikomoniasis . Apabila terdapat keluhan ataupun gejala trikomoniasis seperti keputihan yang berlebih, rasa gatal dan rasa panas pada sekitar alat kewanitaan maka harus segera memeriksakan diri ke fasilitas Kesehatan jika mengalami gejala-gejala tersebut.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada urine ibu hamil di Puskesmas Mamajang yang dilakukan secara mikroskopik terdapat 1 (2,86%) sampel positif *Trichomonas vaginalis* dan 34 (97,14%) sampel negatif *Trichomonas vaginalis*. Pemeriksaan pH urine, kekeruhan serta jumlah leukosit

pada sedimen pada urine untuk melihat keberadaan *Trichomonas vaginalis* pada urine ibu hamil.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggreani, D. (2019). Korelasi antara fluor albus akibat trikomoniasis dengan status gizi pada ibu hamil. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
- Arianda, D. (2015). Kimia klinik seri 1: Sistem urinaria dan pemeriksaan urinalisis. Am Publishing.
- Desyanti, H. H. (2013). Perbedaan risiko keberadaan mikroorganisme vagina pada wanita hamil dan wanita tidak hamil yang mengalami keputihan di Poliklinik Rumah Sakit Umum dr. Saiful Anwar Malang (Sarjana thesis). Universitas Brawijaya.
- Gandasoebrata, R. (2013). Penuntun laboratorium klinis. Dian Rakyat.
- Indrati, (2015). Pemeriksaan laboratorium patologi klinik narkoba. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.
- Kafesa, A., dkk. (2022). Kimia klinik, urinalisis, & cairan tubuh. Buku Kedokteran ECG.
- Machfoedz, (2007). Metodologi penelitian bidang kesehatan. Fitramaya.
- Ompusunggu, M. S., dkk. (2020). Parasitologi teknologi laboratorium medik. Buku Kedokteran ECG.
- Riswanto, & Riski, M. (2015). Urinalisis: Menerjemahkan pesan klinis urine. Pustaka Remedia.
- Seri, L. (2016). *Trichomonas vaginalis* pada wanita hamil di Kodya Denpasar. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Sherwood, (2011). Patofisiologi: Konsep klinis proses penyakit (Edisi 6). Buku Kedokteran ECG.
- Soedarto, (2011). Buku ajar parasitologi kedokteran. Agung Seto.
- Turdjai, H. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perineal hygiene saat menstruasi pada siswi SMAN 4 Tambun Selatan Kabupaten. Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg.
- Wahyuni, S. (2019). Parasit pada organ urogenitalia dan parasit yang mengganggu kehamilan. Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Wirawan, R. (2015). Pemeriksaan cairan tubuh (1st ed.). Departemen Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Wulandari, A. (2011). Cara jika mengatasi keputihan dan nyeri haid. Yogyakarta.